

## ANALISIS PERUBAHAN PENGGUNAAN LAHAN DI KECAMATAN BARUGA KOTA KENDARI

Mega Redi Jaya<sup>1)</sup>, La Gandri<sup>2)</sup>, La Baco Sudia<sup>3)</sup>, Muhammad Saleh Qadri<sup>4)</sup>,  
Junartin Teke<sup>5)</sup>, Wa Ode Hastiani Fahidu<sup>6)</sup>, Agus Setiawan<sup>7)</sup>, Muhsimin<sup>8)</sup>,  
Herlan Hidayat<sup>9)</sup>

<sup>1-9</sup> Fakultas Kehutanan dan Ilmu Lingkungan Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia  
Email: [msalehqadri@uho.ac.id](mailto:msalehqadri@uho.ac.id)

### ABSTRAK

Penggunaan lahan adalah kegiatan campur tangan oleh manusia terhadap lingkungan di lahan seperti ladang, pertanian, dan pemukiman penduduk baik secara permanen maupun tidak permanen dengan memanfaatkan sumber daya buatan dan sumber daya alam serta digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Baruga dalam kurun tahun 2013-2024 terklasifikasi menjadi 5 penggunaan lahan, meliputi lahan hutan, lahan terbangun, lahan terbuka, lahan pertanian dan lahan semak. Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Baruga mengalami peningkatan luas dimana pada tahun 2013-2017, peningkatan luas yaitu pada penggunaan lahan terbangun seluas 208.32 Ha dan lahan terbuka seluas 67.69 Ha. Sementara itu penggunaan lahan yang mengalami penurunan luas adalah penggunaan lahan hutan seluas 38.83 Ha, lahan pertanian seluas 66.20 Ha dan lahan semak/hutan seluas 170.97 Ha atau. Demikian pula pada tahun 2027-2024 penggunaan lahan di Kecamatan Baruga mengalami peningkatan luas pada penggunaan lahan terbangun seluas 235.62 Ha dan lahan terbuka seluas 51.04 Ha atau. Sementara itu penggunaan lahan yang mengalami penurunan luas adalah penggunaan lahan hutan seluas 48.60 Ha, lahan pertanian seluas 85.86 Ha dan lahan semak/hutan seluas 152.19 Ha atau (-4.15%).

**Kata Kunci:** Kecamatan Baruga, Penggunaan Lahan, Urbanisasi

### ABSTRACT

*Land use is human interference with the environment on land such as fields, agriculture and residential areas both permanently and not permanent by utilizing artificial resources and natural resources as well used to meet daily human needs. This research aims to understand the changes in land use in Baruga District, Kendari City, and the factors influencing these changes. This study aims to determine Land Use Change in Baruga Subdistrict in the period 2013-2024 classified into 5 land uses, including forest land, developed land, open land, agricultural land and bush land. Land use change in Baruga Subdistrict experienced an increase in area where in 2013-2017, the increase in area was in the use of 208.32 Ha of built-up land and 67.69 Ha of open land. Meanwhile, land use that experienced a decrease in area was forest land use of 38.83 Ha, agricultural land of 66.20 Ha and bush / forest land of 170.97 Ha or. Similarly, in 2027-2024 land use in Baruga Subdistrict experienced an increase in the area of built-up land use of 235.62 Ha and open land of 51.04 Ha or. Meanwhile, land use that experienced a decrease in area was forest land use of 48.60 Ha, agricultural land of 85.86 Ha and bush / forest land of 152.19 Ha or (-4.15%).*

**Keywords:** Land Use, Spatial Analysis, Environmental Changes.

## PENDAHULUAN

Indonesia, sebagai negara berkembang, mengalami pertumbuhan wilayah perkotaan yang pesat, yang terutama terlihat dari perkembangan infrastrukturnya (Syarifuddin *et al*, 2022) Perluasan wilayah perkotaan ini tidak hanya mencerminkan kemajuan ekonomi dan sosial, tetapi juga menunjukkan pergeseran dari masyarakat agraris menuju ekonomi berbasis industri dan jasa. Urbanisasi yang cepat ini membawa berbagai tantangan, termasuk dalam pengelolaan penggunaan lahan, keberlanjutan lingkungan, dan kesetaraan sosial (Bellastuti, and Fathurrahman, 2023)

Menurut Warlina (2009), lahan adalah elemen vital yang mendukung kehidupan manusia melalui berbagai aktivitas seperti pertanian, perumahan, dan industri. Penggunaan lahan, yang merupakan hasil intervensi manusia untuk memenuhi kebutuhan material dan spiritual, diklasifikasikan dalam beberapa kategori seperti sawah, permukiman, kebun, hutan, dan kawasan industri (Sasono, 2017).

Kota Kendari, sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara, merupakan contoh nyata dari urbanisasi cepat di Indonesia. Dengan topografi yang menguntungkan dan lokasi geografis yang strategis, Kota Kendari telah menjadi pusat pertumbuhan fisik dan populasi yang signifikan. Urbanisasi, yang dipicu oleh peningkatan aktivitas ekonomi, telah menyebabkan tingginya permintaan terhadap lahan, sering kali diatasi dengan mengonversi lahan pertanian atau hutan menjadi kawasan perkotaan. Fenomena ini umum terjadi di kota-kota yang mengalami perkembangan pesat (Sabitha, 2023)

Pertumbuhan populasi merupakan salah satu pendorong utama perubahan penggunaan lahan. Di Kecamatan Baruga, misalnya, jumlah penduduk meningkat dari 7.844 jiwa pada tahun 2013 menjadi 13.656 jiwa pada tahun 2023 (BPS, 2023). Peningkatan jumlah penduduk ini memperbesar kebutuhan akan lahan untuk perumahan dan infrastruktur, yang sering kali mengarah pada alih fungsi lahan, yaitu perubahan fungsi suatu kawasan dari tujuan aslinya menjadi fungsi baru (Prihatin, 2015)

Sebagai kecamatan terbesar di Kota Kendari dengan luas wilayah 48,00 km<sup>2</sup>, Kecamatan Baruga telah mengalami perubahan signifikan dalam pola penggunaan lahan. Antara tahun 2008 hingga 2014, lahan permukiman terus meningkat, sementara luas hutan, lahan terbangun, dan lahan pertanian menurun (BPS, 2023). Perubahan ini mencerminkan adanya interaksi kompleks antara upaya pembangunan, keberlanjutan lingkungan, dan kebutuhan sosial di wilayah tersebut. Selain itu, dinamika penggunaan lahan di Kecamatan Baruga dipengaruhi oleh kedekatannya dengan Kabupaten Konawe Selatan, yang didominasi oleh kebun dan lahan pertanian (Balaka, 2018). Ini menunjukkan bahwa pola penggunaan lahan di Kecamatan Baruga dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal, seperti pertumbuhan populasi, dan faktor eksternal, seperti praktik pertanian di wilayah sekitarnya.

Berbagai studi menunjukkan bahwa perubahan penggunaan lahan dipengaruhi oleh aktivitas sosial ekonomi baik dari dalam maupun luar wilayah (Rahayu, 2008). Mengingat lahan merupakan sumber daya terbatas dengan permintaan yang terus meningkat, sering terjadi konflik penggunaan lahan, degradasi lingkungan, serta tantangan dalam perencanaan kota yang efektif. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Baruga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Penelitian ini akan mengeksplorasi faktor-faktor yang mendorong perubahan, dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat lokal, serta strategi untuk pengembangan perkotaan yang berkelanjutan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Baruga, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara dengan titik koordinat 3°59'47" LS dan 122°26'37" BT. Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan Maret sampai Juni 2024. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini, berupa peta penggunaan lahan serta data Kecamatan Baruga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara tahun 2013, 2017 dan 2024. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain kamera digunakan untuk pengambilan gambar, GPS (*Global Positioning System*) digunakan untuk menentukan titik koordinat lokasi penelitian, komputer digunakan untuk dalam

pengelolaan data geospasial dan penyusunan laporan hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wilayah administrasi Kecamatan Baruga, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Sampel penelitian pengamatan lokasi *ground check* penggunaan lahan yang ada di Kecamatan Baruga. Data dalam penelitian ini berjenis data kualitatif dan kuantitatif baik bersumber dari data primer maupun sekunder. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peta penggunaan lahan selama 10 tahun terakhir sejak tahun 2013, dan 2017, pada Kecamatan Baruga, Kota Kendari. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis spasial menggunakan *software ArcMap* dengan metode *overlay* untuk mengetahui perubahan luasan dan jenis penggunaan lahan tahun 2013, 2017 dan 2024

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Penggunaan Lahan Di Kecamatan Baruga

Pada penelitian ini menggunakan 5 jenis kelas penggunaan lahan untuk melihat arah perkembangan lahan yang meliputi hutan, lahan terbangun, lahan terbuka, pertanian dan semak.

**Tabel 1.** Data Penggunaan Lahan di Kecamatan Kadia di Tahun 2013

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Persentase (%)
1.	Hutan	759,50	20.70
2.	Lahan Terbangun	1.044,53	28.46
3.	Lahan Terbuka	70,19	1.91
4.	Pertanian	1.032,13	28.13
5.	Semak	763.42	20.80
<b>Total</b>		<b>3.669,78</b>	<b>100</b>

Sumber : *Data Primer Diolah, 2024*

Berdasarkan data pada Tabel 5.1. menunjukkan bahwa dari 5 klasifikasi penggunaan lahan di Kecamatan Baruga, penggunaan lahan terluas adalah lahan terbangun yaitu seluas 1,044.53 Ha atau (28,46%), di susul pertanian seluas 1.032,13 Ha, lanjut pada semak seluas 763.42 Ha , hutan seluas 759,50 Ha. Sementara itu penggunaan lahan paling kecil adalah penggunaan lahan terbuka seluas 70.19 Ha atau (1.91%).

**Tabel 2.** Data Penggunaan Lahan di Kecamatan Kadia di Tahun 2017

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Hutan	720,68	19.64
2.	Lahan Terbangun	1.252,85	34.14
3.	Lahan Terbuka	137,88	3.76
4.	Pertanian	965,92	26.32
5.	Semak	592,45	16.14
<b>Total</b>		<b>3.669,78</b>	<b>100</b>

Sumber : *Data Primer Diolah, 2024*

Berdasarkan Tabel 5.2. menunjukkan bahwa dari 5 klasifikasi penggunaan lahan di Kecamatan Baruga, penggunaan lahan terluas adalah lahan terbangun yaitu seluas 1,252.85 Ha atau (34.14%). Sementara itu penggunaan lahan paling kecil adalah penggunaan lahan terbuka seluas 137.88 Ha atau (3.76%) (Gambar 4.2).

**Tabel 3.** Data Penggunaan Lahan di Kecamatan Kadia di Tahun 2024

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Hutan	672,08	18.31
2.	Lahan Terbangun	1.488,47	40.56
3.	Lahan Terbuka	188,92	5.15
4.	Pertanian	880,06	23.98
5.	Semak	440,26	12.00
<b>Total</b>		<b>3.669,78</b>	<b>100</b>

Sumber : *Data Primer Diolah, 2024*

Berdasarkan Tabel 5.3. menunjukkan bahwa dari 5 klasifikasi penggunaan lahan di Kecamatan Baruga, penggunaan lahan terluas adalah lahan terbangun yaitu seluas 1.488,47 Ha atau (40.56%). Sementara itu penggunaan lahan paling kecil adalah penggunaan lahan terbuka seluas 188.92 Ha atau (5.15%).

**Tabel 4.** Data Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Kadia Tahun 2013-2024

Tahun	Penggunaan Lahan (Ha)					Total (Ha)
	Hutan	Lahan Terbangun	Lahan Terbuka	Pertanian	Semak	
2013	759,50	1.044,53	70,19	1.032,13	763,42	<b>3.669,78</b>
2017	720,68	1.252,85	137,88	965,92	592,45	<b>3.669,78</b>
2024	672,08	1.488,47	188,92	880,06	440,26	<b>3.669,78</b>

Sumber : *Data Primer Diolah, 2024*

Berdasarkan Tabel 5.4. menunjukkan bahwa dari 5 klasifikasi penggunaan lahan di Kecamatan Baruga, penggunaan lahan yang terus bertambah tiap tahunnya yaitu pada penggunaan lahan terbangun dan penggunaan lahan terbuka. Sementara

itu penggunaan lahan yang terus mengalami penurunan tiap tahun adalah penggunaan lahan hutan, pertanian dan lahan semak.

### **Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Baruga Kota Kendari**

Penggunaan lahan di Kecamatan Baruga cenderung mengalami perubahan luas setiap tahunnya. Luas tiap penggunaan lahan di Kecamatan Baruga pada tahun 2013 hingga tahun 2017.

**Tabel 5.** Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Baruga Tahun 2013-2017

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Hutan	-38,83
2	Lahan Terbangun	+208,32
3	Lahan Terbuka	+67,69
4	Pertanian	-66,20
5	Semak	-170,97

Sumber : *Data Primer Diolah, 2024*

Berdasarkan Tabel 5.5. menunjukkan bahwa penggunaan lahan di Kecamatan Baruga mengalami peningkatan luas adalah penggunaan lahan terbangun seluas 208.32 Ha atau (+5.68%) dan lahan terbuka seluas 67.69 Ha atau (+1.84%). Sementara itu penggunaan lahan yang mengalami penurunan luas adalah penggunaan lahan hutan seluas 38.83 Ha atau (-1.06%), lahan pertanian seluas 66.20 Ha atau (-1.80%) dan lahan semak/hutan seluas 170.97 Ha atau (-4.66%).

**Tabel 6.** Perubahan Penggunaan Lahan di Kecamatan Baruga Tahun 2017-2024

No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1	Hutan	-48,60
2	Lahan Terbangun	+235,62
3	Lahan Terbuka	+51,04
4	Pertanian	-85,86
5	Semak	-152,19

Sumber : *Data Primer Diolah, 2024*

Berdasarkan Tabel 5.6. menunjukkan penggunaan lahan di Kecamatan Baruga mengalami peningkatan luas adalah penggunaan lahan terbangun seluas 235.62 Ha atau (+6.42%) dan lahan terbuka seluas 51.04 Ha atau (+1.39%). Sementara itu penggunaan lahan yang mengalami penurunan luas adalah

penggunaan lahan hutan seluas 48.60 Ha atau (-1.32%) , lahan pertanian seluas 85.86 Ha atau (-2,34%) dan lahan semak/hutan seluas 152.19 Ha atau (-4.15%)

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari penggunaan lahan di Kecamatan Baruga dalam kurun tahun 2013-2024 terklasifikasi menjadi 5 penggunaan lahan, meliputi lahan hutan, lahan terbangun, lahan terbuka, lahan pertanian dan lahan semak. Perubahan penggunaan lahan di Kecamatan Baruga mengalami peningkatan luas dimana pada tahun 2013-2017, peningkatan luas yaitu pada penggunaan lahan terbangun seluas 208.32 Ha dan lahan terbuka seluas 67.69 Ha. Sementara itu penggunaan lahan yang mengalami penurunan luas adalah penggunaan lahan hutan seluas 38.83 Ha, lahan pertanian seluas 66.20 Ha dan lahan semak/hutan seluas 170.97 Ha atau. Demikian pula pada tahun 2027-2024 penggunaan lahan di Kecamatan Baruga mengalami peningkatan luas pada penggunaan lahan terbangun seluas 235.62 Ha dan lahan terbuka seluas 51.04 Ha atau. Sementara itu penggunaan lahan yang mengalami penurunan luas adalah penggunaan lahan hutan seluas 48.60 Ha, lahan pertanian seluas 85.86 Ha dan lahan semak/hutan seluas 152.19 Ha atau (-4.15%).

## DAFTAR PUSTAKA

- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2013. Kota Kendari Angka 2013. Badan Pusat Statistik Kota Kendari. Kecamatan Baruga
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. Kota Kendari Angka 2014. Badan Pusat Statistik Kota Kendari. Kecamatan Baruga.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2023. Kota Kendari Angka 2024. Badan Pusat Statistik Kota Kendari. Kecamatan Baruga.
- Bellastuti, D. B., & Fathurrahman, R. (2023). Konsepsi good urban governance sebagai kerangka pembangunan kota berkelanjutan. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 5(2), 600-623. <https://doi.org/10.14710/dialogue.v5i2.19060>
- Balaka, S., L. Geo., M. Natsir. 2018. Dinamika Penggunaan Lahan di Kecamatan Puuwatu dan Kecamatan Baruga Kota Kendari. *Jurnal Perencanaan Wilayah*, Vol. 3, No.2, Oktober 2018. ISSN: 2502 – 4205

- Prihatin, R. B. (2015). *Alih fungsi lahan di perkotaan (studi kasus di Kota Bandung dan Yogyakarta)*. Urban Land Misuse: A Case Study of Bandung City and Yogyakarta City. Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), Sekretariat Jenderal DPR RI
- Rahayu, S. (2018). Perubahan Penggunaan Lahan dan Dampak Lingkungan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan*, 20(2), 89-98.
- Sabitha, F. A. (2023). *Analisis Pengaruh Tingkat Urbanisasi Terhadap Ketersediaan Lahan Permukiman Perumahan di Kota Surabaya*. *Jurnal Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia*, 5(2), 600-623. ISSN Online: 2685-3582. doi: <https://doi.org/10.14710/dialogue.v5i2.19060>.
- Sasono, M. E. N. (2017). *Analisis potensi perubahan pemanfaatan lahan berdasarkan model spasial harga lahan di Kecamatan Tembelang Kabupaten Jombang (Tugas Akhir)*. Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya.
- Syarifuddin, S., Surya, B., & Aksa, S. K. (2022). *Infrastruktur Perkotaan*. Aslam Jumain & Zulkifli Maulana (Eds.). Chakti Pustaka Indonesia. CV. Berkah Utami. ISBN: 978-623-09-1372-3.
- Sudaryanto, T., & Nurjannah, N. 2018. Analisis Perubahan Penggunaan Lahan dan Implikasinya terhadap Kehidupan Masyarakat di Kecamatan Baruga Kota Kendari. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13(1), 27-39.
- Warlina, L. (2009). Prinsip-prinsip Pembangunan Berwawasan Lingkungan dan Pengelolaan Lingkungan. Dalam *Manajemen Pembangunan dan Lingkungan* (1 ed.).
- Modul Manajemen Pembangunan dan Lingkungan.